

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam skripsi ini penulis akan mengkaji tentang dampak positif ekonomi *Belt and Road Inisiatif* (BRI) Tiongkok terhadap Indonesia. Kebangkitan Tiongkok sebagai salah satu raksasa ekonomi telah menciptakan dominasi baru bagi pusat ekonomi dunia. Dalam hal, ini Tiongkok dapat memberikan dampak ekonomi politik secara langsung terhadap negara-negara di dunia termasuk Indonesia melalui proyek BRI yang diinisiasikannya. Program tersebut juga menjadi salah satu kampanye yang dilakukan oleh Tiongkok dalam memperkenalkan diri sebagai raksasa ekonomi kepada dunia dan memperkuat posisinya dalam pergaulan Internasional melalui bantuan dana yang diberikan. Proyek BRI sendiri merupakan sebuah jalan bagi Tiongkok dalam memperluas jangkauan ekonomi serta politik negeri tirai bambu tersebut kepada seluruh dunia melalui cara-cara yang dapat diterima oleh banyak negara (Cox et al., 2018).

BRI merupakan sebuah proyek ambisius Tiongkok dalam bentuk kerjasama untuk memulai kembali konektivitas perdagangan internasional melalui jalur sutra yang dahulu pernah berjaya pada masanya. Konektivitas tersebut bertujuan untuk mempermudah eksporimpor dan perdagangan dengan fokus utama adalah menciptakan sebuah investasi dari Tiongkok ke negara-negara yang dilaluinya berupa investasi infrastruktur, kereta api, material konstruksi, jalan raya dan pelabuhan. Tiongkok lebih memfokuskan infastruktur jalur darat dan juga laut untuk menghubungkan alur perdagangan Tiongkok dengan negara di kawasan Asia, Eropa dan Afrika. Melalui proyek BRI tersebut Tiongkok berambisi untuk meningkatkan keuntungan yang akan membawa dampak ekonomi secara positif dan kerjasama yang baik dengan negara lain (Kurniawan & Gaol, 2021).

Dalam proyek BRI tersebut, Tiongkok tidak hanya memperkenalkan bagaimana proyek tersebut dapat mendanai pembangunan infrastruktur sebuah negara, Tiongkok juga mempromosikan BRI sebagai suatu kerjasama intens yang dapat menumbuhkan perdamaian serta kesejahteraan bagi negara yang masuk ke dalam proyek tersebut. Pada pertemuan *Belt and Road Forum for International Cooperation* 14 Mei 2017 di Beijing, Presiden Tiongkok Xi Jinping menyatakan bahwa pembangunan melalui BRI merupakan sebuah jalan perdamaian, kemakmuran, keterbukaan, dan inovasi sebagai jalan untuk menghubungkan berbagai

peradaban. Xi Jinping juga menjelaskan terdapat sepuluh hal mendasar dalam proyek BRI tersebut yang menekankan pada *Road of Peace, Road of Prosperity, Road of Openness, Road of Innovation, Road Connecting Different Civilizations, Policy Coordination, Connectivity of Infrastructure, Unimpeded Trade, Financial Integration* dan *Understanding Between People*. Hal tersebut yang kemudian menjadi landasan Tiongkok dalam menjalankan proyek BRI (Agustian et al., 2021).

Pesatnya kemajuan ekonomi Tiongkok setelah keterbukaan ekonomi menjadikan momentum hebat bagi negara tersebut, dimana pada tahun 2013 Xi Jinping resmi mengeluarkan kebijakan *One Belt and Road Initiative* (OBOR) yang kemudian pada tahun 2016 disempurnakan kembali oleh pemerintah Tiongkok menjadi *Belt and Road Initiative* (BRI) yang memiliki tujuan utama untuk meningkatkan konektivitas, kooperasi dalam skala global serta pendekatan kepada negara lain melalui konsep *silk road economic belt* dan *new maritime silk road* sebagai tujuan dalam meningkatkan perdagangan, ekspor impor, infrastruktur di dalam jalur perdagangan serta taraf hidup masyarakat di negara yang berpartisipasi dalam kebijakan BRI Tiongkok tersebut. Kebijakan BRI tersebut memungkinkan Tiongkok dalam membangun sebuah negara dalam skema peminjaman dana untuk pembangunan khususnya infrastruktur baik darat dan laut sebagaimana konsep *silk road economic belt* dan *new maritime silk road*. Sejak tahun 2013 Indonesia sepakat melakukan kerjasama BRI dengan Tiongkok melalui berbagai bentuk pendanaan dan juga transfer tenaga kerja dalam membangun infrastruktur dan meningkatkan ekonomi politik antara Indonesia dan Tiongkok (Thaher, 2022).

## Jalur BRI Tiongkok



Gambar 1 : Jalur BRI Tiongkok (Resa, 2021)

Sejak keterlibatan Indonesia dalam proyek BRI yang diinisiasikan oleh Tiongkok, hubungan kedua negara dapat terjalin dengan baik melalui kerjasama pendanaan pembangunan infrastruktur dalam memperkuat ekonomi Indonesia, hal tersebut juga disampaikan oleh Tiongkok bahwa BRI merupakan kontribusi dari Tiongkok dalam proyek pembangunan infrastruktur skala global, lebih jauh lagi Tiongkok menyebutkan bahwa kerjasama yang dilakukan oleh Indonesia dan Tiongkok sendiri telah masuk ke dalam relasi sosial diantara masyarakat dalam menciptakan pandangan positif bagi kemajuan kedua negara. Melalui proyek BRI tersebut Indonesia juga terbantu dalam merealisasikan lima hal dalam meningkatkan pendapatan Indonesia, diantaranya yaitu pemanfaatan tenaga kerja Indonesia, pendekatan pembangunan terpadu, praktik terbaik internasional, transfer teknologi, dan standar lingkungan yang tinggi. Tiongkok melalui pembicara kedutaan juga menyampaikan bahwa proyek BRI dapat mempererat hubungan kedua negara dan Indonesia juga mendapatkan posisi penting dalam prioritas kebijakan dasar *Neighborhood diplomacy Tiongkok* yang telah dicanangkan oleh presiden Tiongkok, Xi Jinping (Badan Riset dan Inovasi Nasional, 2023).

### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti dapat merumuskan pokok permasalahan penelitian sebagai berikut :

“Bagaimana dampak positif *Belt and Road Initiative* (BRI) Tiongkok bagi ekonomi Indonesia”

### C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan topik yang akan dijelaskan, penulis akan menggunakan konsep politik bantuan luar negeri dan teori pertumbuhan ekonomi untuk membahas topik tersebut.

#### a) Konsep politik bantuan luar negeri

*Foreign Aid Politics* atau politik bantuan luar negeri merupakan sebuah bantuan yang diberikan oleh suatu negara maupun organisasi internasional kepada negara lain yang meliputi bantuan ekonomi ataupun teknis dengan memiliki tujuan tertentu seperti untuk menciptakan suatu stabilitas ekonomi ataupun wilayah (Arisanto & Pratiwi, 2020).

*Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) menjelaskan bahwa bantuan luar negeri merupakan bantuan yang diberikan oleh negara lain kepada negara penerima bantuan ekonomi dengan tujuan untuk pembangunan ekonomi, infrastruktur ataupun kesejahteraan, dan komoditas sebagai tujuan utamanya dengan membagi bentuk setiap bantuan, seperti bantuan hibah dan pinjaman bersubsidi sebagai pembiayaan lunak serta bantuan dengan persyaratan pasar yang merupakan bentuk bantuan non lunak. *Development Assistance Committee* (DAC) menyebutkan bahwa bantuan dapat diklasifikasikan dalam beberapa kategori besar, yaitu *Official Development Assistance* (ODA), terdiri dari bantuan yang diberikan oleh negara pendonor kepada negara yang berpenghasilan rendah dan menengah dan *Official Assistance* (OA) yaitu merupakan bantuan yang diberikan kepada negara kaya dengan pendapatan per kapita tinggi yang berkisar pada \$9.000. Dalam pengimplementasiannya, bantuan luar negeri juga memiliki dua jenis, yaitu investasi langsung dan investasi tidak langsung. Investasi langsung sendiri memiliki mekanisme bahwa negara yang menanamkan modalnya dapat melakukan kontrol *de facto* atas aset yang dibuat di negara pengimpor/negara yang ditanamkan modal. Investasi tidak langsung merupakan sebuah mekanisme bantuan yang diberikan melalui kepemilikan saham atau menanamkan modal ke dalam sekuritas pada negara penerima. Sebagai negara berkembang, Indonesia saat ini juga termasuk ke dalam kategori sebagai negara berpenghasilan menengah yang mendapatkan dana dari negara lain yang umumnya memiliki penghasilan yang lebih tinggi (Randhawa, 2012).

Menurut Darulingga (2023) Tiongkok merupakan salah satu negara yang memberikan bantuan dana kepada Indonesia untuk membangun kerjasama dan

mengembangkan infrastrukturnya, bantuan tersebut juga merupakan salah satu upaya Tiongkok dalam mencapai kedekatan politik sebagai negara mitra melalui jalur damai sebagai bagian dari prinsip proyek BRI. Tiongkok juga memberikan bantuan pendanaan sebagai upaya politik dalam membangun kerjasama dengan Indonesia. Dalam konsep politik, bantuan luar negeri tersebut juga dapat menjelaskan bagaimana bantuan luar negeri dari sebuah negara dapat menciptakan hubungan politik bagi kedua negara. Hal ini dapat dikatakan bahwa setiap bantuan yang diberikan kepada suatu negara juga merupakan salah satu instrumen diplomasi yang dilakukan guna menciptakan hubungan antar kedua negara sehingga bantuan tersebut pada akhirnya dapat menjadi sebuah instrumen kerjasama dan kedekatan hubungan politik bagi kedua negara.

#### **b) Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi menurut Sadono Sukirno dijelaskan sebagai perkembangan dalam perekonomian yang mempengaruhi penambahan produksi barang dan jasa dalam masyarakat, sehingga terdapat peningkatan kemakmuran bagi masyarakat itu sendiri. Lebih dalam, perkembangan tersebut terjadi akibat dari adanya penambahan faktor-faktor produksi sehingga masyarakat mampu memproduksi barang dan jasa secara maksimal. Dengan demikian akan terdapat investasi yang menambah jumlah barang modal, perkembangan teknologi, serta penambahan tenaga kerja (Sukirno, 2012).

Selain itu, menurut Ali Ibrahim menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkelanjutan dengan tujuan untuk mengarah pada kondisi ekonomi yang lebih baik selama periode tertentu (Zainuddin, 2017). Pertumbuhan ekonomi sendiri merupakan sebuah aspek penting dalam membangun ekonomi suatu negara, hal ini didasarkan pada pengertian dari pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah pertumbuhan pada keuangan publik di suatu negara termasuk pada peningkatan kuantitas dan produksi manufaktur, perbaikan infrastruktur serta perencanaan negara dalam membangun ekonomi (Nasution et al., 2023). Berdasarkan pemaparan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah tahap perubahan dalam perekonomian yang berdampak pada meningkatnya kemakmuran masyarakat.

#### **D. Hipotesa**

Berdasarkan uraian penjelasan dari kerangka berpikir tersebut, penulis mendapatkan jawaban sementara, yaitu: *Belt and Road Initiative* (BRI) memiliki dampak positif bagi ekonomi di Indonesia, yaitu terciptanya pembangunan infrastruktur secara masif melalui bantuan dana Tiongkok yang menyebabkan adanya kemudahan untuk berinvestasi di Indonesia dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana dampak positif dan negatif ekonomi-politik *Belt and Road Initiative* (BRI) Tiongkok melalui bantuan dana dan kerjasama yang diberikan Tiongkok kepada Indonesia. Pemberian dana tersebut kemudian dapat mempengaruhi hubungan antara Indonesia dan Tiongkok.

#### **F. Jangkauan Penelitian**

Dalam membatasi dan memberikan fokus permasalahan yang akan dijelaskan dalam penelitian ini, penulis membatasi membahas mengenai dampak positif ekonomi *Belt and Road Initiative* (BRI) Tiongkok dalam memberikan bantuan dana pembangunan infrastruktur, kerjasama perdagangan, serta hubungan antara Tiongkok dan Indonesia sebagai dua negara mitra untuk meningkatkan pembangunan infrastruktur dan perekonomian di Indonesia.

#### **G. Metode dan analisis data**

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif melalui studi kepustakaan. Data dari penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan dan analisis data sekunder yang diperoleh melalui melalui buku, jurnal, surat kabar dan juga laporan dari lembaga-lembaga terkait. Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan analisis data deskriptif untuk menunjukkan bagaimana pengaruh positif *Belt and Road Initiative* Tiongkok terhadap ekonomi Indonesia mengenai pengembangan infrastruktur melalui bantuan dana yang diberikan oleh Tiongkok.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Dalam menulis penelitian ini, sistematika penulisan yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- **BAB I PENDAHULUAN**

Membahas mengenai konstruksi skripsi secara keseluruhan, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka pemikiran, hipotesis, tujuan penelitian, jangkauan penelitian, metode pengumpulan dan analisis data serta sistematika penulisan.

- **BAB II BRI TIONGKOK**

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai apa itu proyek BRI Tiongkok dan juga apa tujuan dari proyek BRI tersebut.

- **BAB III DAMPAK POSITIF EKONOMI BRI BAGI INDONESIA**

Menjelaskan dampak positif ekonomi BRI Tiongkok bagi Indonesia mengenai pembangunan infrastruktur melalui dana bantuan, pertumbuhan ekonomi dan perdagangan Indonesia-Tiongkok.

- **BAB IV PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan yang akan menjawab rumusan masalah dari penelitian ini dan dilanjutkan dengan daftar pustaka.